

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan sebagai hal penting bagi setiap orang dalam mencapai kemajuan di berbagai bidang di kehidupan nyata, sehingga akan menempatkan dan menentukan seseorang dalam derajat yang lebih baik. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengatur sistem pendidikan di Indonesia dari aspek kurikulum. Tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi menjadi manusia yang berilmu, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 1, menyebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan bermutu. Pendidikan bermutu mendukung proses kesiapan dan kualitas manusia dengan cara membimbing dan membina agar terlepas dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, serta akhlak dan keimanan yang buruk.

Di Indonesia, pendidikan dilakukan dengan dua cara yaitu formal dan non-formal. Pendidikan formal memiliki tiga jenjang, yaitu pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pada pendidikan formal, diperlukan kurikulum sebagai rangkaian aturan yang mendukung keberhasilan pendidikan. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka. Menurut Arsyad, dkk., (2023), kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Kurikulum merdeka membantu sekolah dan guru untuk berkreasi dalam mengajar, dan mengetahui bakat serta minat siswa.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 menyatakan bahwa Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Kemudian, Pasal 18 Ayat 3 menyatakan bahwa Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Menurut Arsyad, dkk (2023) berpendapat bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dapat dinyatakan tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia yang produktif, bekerja mandiri, berkarir, memiliki kompetensi di lingkungan dan tempat kerja. Di sekolah menengah kejuruan, siswa dituntut untuk mempunyai kompetensi di program keahlian yang dipilih serta memiliki hasil belajar yang baik, agar dapat bersaing di lingkungan dan tempat kerja.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah salah satu sekolah kejuruan yang berlokasi di Jl. Kolam, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. Sekolah kejuruan tersebut menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan visi “Menghasilkan Sumber Daya Manusia Yang Berakhlak Mulia, Menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK), Dan Mampu Bersaing Di Pasar Kerja Global”. Dalam mewujudkan visi dan tujuan tersebut, SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan menyelenggara program keahlian dengan total 11 program keahlian, salah satunya Teknik Geomatika dan Geospasial. Mata pelajaran yang ada di program keahlian tersebut terdiri dari 3 golongan, yaitu mata pelajaran umum, kejuruan, dan pilihan. Mata pelajaran kejuruan adalah pembentuk kompetensi yang sesuai dengan

kebutuhan dunia kerja, dan teknologi. Penelitian dilakukan pada salah satu mata pelajaran kejuruan yaitu Dasar-Dasar Teknik Geospasial dengan elemen Teknik Dasar Geospasial Secara Menyeluruh yang terdapat di kelas X Teknik Geomatika dan Geospasial (TGS). Observasi dilakukan sejalan dengan proses Mata Kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP-II) mulai dari akhir bulan September hingga awal bulan November tahun 2024 tepatnya di program keahlian Teknik Geomatika dan Geospasial. Diketahui bahwa kondisi dan suasana pembelajaran adalah terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individu akibat kurangnya keterampilan berkolaborasi aktif antar sesamanya maupun guru. Dalam proses pembelajaran, penyampaian materi Dasar-Dasar Teknik Geospasial hanya berfokus pada guru dan kurang membuka sesi diskusi tanya jawab. Siswa bersifat pasif pada saat proses pembelajaran yang ditandai dengan rendahnya pemahaman siswa terhadap tugas dan soal yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran, diperoleh bahwa hasil nilai ujian Dasar-Dasar Teknik Geospasial adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Nilai Ujian Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Geospasial Kelas X Tahun 2024/2025 Teknik Geomatika dan Geospasial SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat
2024/2025	90 – 100	14	23,72 %	Sangat Kompeten
	80 – 89	33	56,00 %	Kompeten
	78 – 79	3	5,08 %	Cukup Kompeten
	<78	10	17,00 %	Tidak Kompeten
Jumlah Siswa		60		

Sumber: Guru mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Geospasial SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas, diketahui bahwa 14 siswa (23,72%) yang sangat kompeten, 33 siswa (56%) yang kompeten, 3 siswa (5,08%) yang cukup kompeten, dan 10 siswa (17%) yang tidak kompeten. Dapat disimpulkan

bahwa, terdapat 17% siswa yang tidak kompeten pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Geospasial.

Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Geospasial adalah pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep pengetahuan dan kemampuan untuk berkolaborasi dan aktif. Adapun teknik geospasial terdiri dari beberapa ruang lingkup. Menurut Wahyuningrum, (2022) bahwa teknik geospasial memiliki 7 ruang lingkup keahlian, yaitu 1) survei terestis; 2) survei hidrografi; 3) fotogrametri; 4) penginderaan jauh; 5) Sistem Informasi Geografis 6) Kartografi; dan 7) survei kewilayahan. Dapat dinyatakan bahwa, ilmu pengetahuan teknik geospasial terdiri dari 7 ruang lingkup menuntut pekerjaannya untuk bekerja sama tim. Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah dijelaskan, bahwa keberhasilan belajar pengetahuan Dasar-Dasar Teknik Geospasial SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah siswa dituntut untuk memiliki kemampuan bekerja sama tim dan berkolaborasi. Maka, dapat dikatakan bahwa perlunya model pembelajaran yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Geospasial. Model pembelajaran yang diprediksi efektif untuk mempengaruhi hasil belajar Dasar-Dasar Teknik Geospasial siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah model pembelajaran *Team Based Project* (TBP).

Model pembelajaran TBP menurut Nasir & Maknun, (2022) adalah cara pembelajaran yang dipusatkan kepada siswa melalui pemberian masalah atau kasus untuk dianalisis secara mendalam dalam suatu tim, serta menekankan pada kerja sama tim dalam menyelesaikan proyek yang autentik dan kompleks. Kemudian, dilanjut oleh pendapat Yustitia & Kusmaharti (2020) bahwa siswa tidak hanya

memperoleh pengetahuan secara individu, melainkan juga dapat mengembangkan keterampilan sosial yaitu komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Perintah KEPMENDIKBUD 3/M/2021, menyatakan bahwa karakteristik TBP yaitu: 1) kelas dibagi menjadi kelompok siswa; 2) kelompok diberikan masalah nyata, lalu membuat rencana kerja; 3) setiap kelompok menyiapkan karya akhir, lalu presentasi; 4) Guru membina kelompok selama periode presentasi dan mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif secara kolaboratif; 5) guru mengevaluasi presentasi akhir kelompok siswa. Dengan model pembelajaran TBP, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep pemahaman yang abstrak serta dapat bekerja sama dalam kelompok untuk berkolaborasi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah, yaitu:

1. Guru mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Geospasial kurang membuka sesi diskusi tanya jawab terhadap siswa,
2. Dalam pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Geospasial, siswa kelas X Teknik Geomatika dan Geospasial (TGS) bersifat pasif,
3. Kesulitan siswa kelas X TGS mengerjakan tugas Dasar-Dasar Teknik Geospasial akibat kurangnya kemampuan kolaborasi dan keaktifan
4. Hasil belajar Dasar-Dasar Teknik Geospasial siswa kelas X TGS SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 di bawah Standar Kelulusan Minimum (KKM).

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan kepada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, Program Keahlian Teknik Geomatika dan Geospasial Semester Ganjil, Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Geospasial pada elemen Teknik Dasar Geospasial Secara Menyeluruh.
3. Instrumen penelitian adalah instrumen tes berupa soal pilihan berganda.

1.4. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dirumuskan adalah: Apakah model pembelajaran *Team Based Project* berpengaruh terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Teknik Geospasial siswa kelas X Teknik Geomatika dan Geospasial SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, bahwa penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh tentang model pembelajaran *Team Based Project* terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Teknik Geospasial siswa kelas X Teknik Geomatika dan Geospasial SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026.

1.6. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian yang dilakukan bermanfaat kepada:

1. Kepada Kepala Sekolah

Memberikan informasi kebijakan kepada guru teknik geomatika dan geospasial untuk menerapkan model pembelajaran *Team Based Project* terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Teknik Geospasial.

2. Kepada Guru

Dapat digunakan sebagai refleksi dan strategi inovatif untuk kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Based Project*.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan pembelajaran di kelas, penelitian di kelas, dan mengolah data penelitian.